

---

**Tabungan Keluarga Sejahtera : Program Edukasi Pengelolaan Keuangan Bagi Ibu Rumah Tangga di Klambir 5 Kota Medan*****Prosperous Family Savings : Financial Management Education Program for Housewives in Klambir 5 Medan City***

**Samuel Morales Simanjuntak<sup>1\*</sup>, Astrea Wulanda<sup>2</sup>, Siti Putri Luthfiyyah<sup>3</sup>,  
Edi Zaman Berkat Gea<sup>4</sup>, Yeni Absah<sup>5</sup>**

<sup>1-5</sup> Magister Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Sumatera Utara, Indonesia

Email : <sup>1</sup>[samuelmorales@students.usu.ac.id](mailto:samuelmorales@students.usu.ac.id), <sup>2</sup>[astreawulanda@students.usu.ac.id](mailto:astreawulanda@students.usu.ac.id),  
<sup>3</sup>[sitiputriluthfiyyah@students.usu.ac.id](mailto:sitiputriluthfiyyah@students.usu.ac.id), <sup>4</sup>[edizamanberkatgea@gmail.com](mailto:edizamanberkatgea@gmail.com), <sup>5</sup>[yeni.absah@usu.ac.id](mailto:yeni.absah@usu.ac.id)

Alamat : Jalan Dr. T. Mansur No.9, Padang Bulan, Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara  
20222

Korespondensi penulis : [samuelmorales@students.usu.ac.id](mailto:samuelmorales@students.usu.ac.id)

---

**Article History:**

Received: September 16, 2024;

Revised: Oktober 21, 2024;

Accepted: November 30, 2024;

Published: Desember 12, 2024;

**Keywords:** Literacy, Finance, Empowerment, Housewives.

**Abstract:** *The role of financial literacy is very important in improving family welfare, especially in managing household income and expenses. Housewives, as the main manager of family finances, need a deep understanding of how to manage finances wisely. This educational program is designed to provide and improve the understanding of housewives in Klambir 5 Medan city about financial literacy. The activity methods used in this service include the presentation of financial literacy material accompanied by relevant examples, conducting interactive discussions and questions and answers to participants, and providing recommendations for financial strategies in realizing household financial welfare. Then provide assistance, and evaluate financial management practices carried out by participants in Klambir 5 Medan City in managing their household finances. The results of the program showed a significant increase in the participants' ability to manage family budgets, saving habits, and reduction of consumptive debt. The researcher also proposes a sustainable empowerment model to strengthen the impact of the program in various communities*

---

**Abstrak**

Peran literasi keuangan sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, terutama dalam pengelolaan pendapatan dan pengeluaran rumah tangga. Ibu rumah tangga, sebagai manajer utama keuangan keluarga, membutuhkan pemahaman yang mendalam bagaimana cara mengelola keuangan secara bijak. Program edukasi ini dirancang untuk memberikan serta meningkatkan pemahaman ibu – ibu rumah tangga di Klambir 5 kota Medan tentang literasi keuangan. Metode kegiatan yang dipakai dalam pengabdian ini meliputi presentasi materi literasi keuangan yang disertai dengan contoh relevan, melakukan diskusi interaktif dan tanya jawab kepada peserta, dan memberikan rekomendasi strategi keuangan dalam mewujudkan kesejahteraan *financial* rumah tangga. Kemudian melakukan pendampingan, dan evaluasi praktik pengelolaan keuangan yang dilakukan peserta di Klambir 5 Kota Medan dalam mengelola keuangan rumah tangga mereka. Hasil program menunjukkan peningkatan signifikan kemampuan peserta dalam mengelola anggaran keluarga, kebiasaan menabung, serta pengurangan utang konsumtif. Peneliti juga mengusulkan model pemberdayaan berkelanjutan untuk memperkuat dampak program di berbagai komunitas.

**Kata Kunci:** Literasi, Keuangan, Pemberdayaan, Ibu Rumah Tangga.

## **1. PENDAHULUAN**

Data terbaru dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2023 yang dirilis oleh OJK menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan perempuan Indonesia telah meningkat secara signifikan menjadi 67%, melampaui tingkat literasi laki-laki yang berada di angka 64%. Tingkat inklusi keuangan perempuan juga mengalami kenaikan menjadi 76%, sedikit lebih tinggi dibandingkan laki-laki yang berada di angka 74%. Peningkatan ini didukung oleh berbagai inisiatif OJK, termasuk program edukasi keuangan yang menargetkan perempuan, seperti kampanye "BUNDAKU" untuk memperluas literasi di komunitas keluarga. Perempuan yang lebih melek keuangan diharapkan dapat mengelola keuangan keluarga secara lebih baik, termasuk melindungi dari tawaran investasi ilegal dan ancaman digital lainnya. Data ini menunjukkan bahwa meskipun akses terhadap layanan keuangan, seperti perbankan, pinjaman, dan produk keuangan lainnya, telah membaik secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir, kemampuan perempuan dalam memahami, menganalisis, dan memanfaatkan layanan tersebut untuk mendukung kesejahteraan ekonomi keluarga masih sangat terbatas. Hal ini mencerminkan adanya kesenjangan antara ketersediaan layanan keuangan dan kemampuan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga untuk memanfaatkannya secara optimal dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan keuangan yang efektif harus mempertimbangkan karakteristik demografis dan kemampuan kognitif ibu rumah tangga. Umer menekankan bahwa pemahaman tentang hubungan antara literasi keuangan, kemampuan kognitif, dan inklusi keuangan dapat membantu pengambil kebijakan dalam merancang intervensi yang lebih tepat sasaran (Umer, 2023). Oleh karena itu, program edukasi yang dirancang untuk ibu rumah tangga harus mencakup pelatihan yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan keuangan tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor seperti pengalaman hidup dan tantangan yang dihadapi ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan sehari-hari..

Program seperti Tabungan Keluarga Sejahtera juga dapat berfungsi sebagai platform untuk meningkatkan inklusi keuangan di kalangan ibu rumah tangga, yang sering kali terpinggirkan dalam akses terhadap layanan keuangan formal (Yahaya, 2023; Lee & Huruta, 2022). Dengan memberikan pendidikan dan sumber daya yang diperlukan, program ini dapat membantu ibu rumah tangga mengatasi hambatan yang mereka hadapi dalam mengelola keuangan dan berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi yang lebih luas. Selain itu, literasi keuangan yang lebih baik dapat meningkatkan kemampuan ibu rumah tangga untuk mengambil keputusan keuangan yang lebih baik, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada kesejahteraan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan (Bucher-Koenen et al., 2014).

Dalam rangka mencapai tujuan ini, penting bagi program edukasi untuk melibatkan ibu rumah tangga dalam proses pembelajaran dan memberikan dukungan berkelanjutan. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kelompok dan pelatihan yang ditargetkan dapat meningkatkan efektivitas program literasi keuangan (Malik, 2023). Dengan demikian, Tabungan Keluarga Sejahtera harus dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan spesifik para ibu rumah tangga dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk memastikan keberhasilan jangka panjang dari inisiatif ini.

Ibu rumah tangga memegang peran penting dalam mengelola keuangan keluarga karena mereka sering menjadi pengambil keputusan dalam alokasi pendapatan untuk kebutuhan sehari-hari, pendidikan anak, kesehatan, hingga tabungan. Namun, rendahnya pemahaman keuangan sering kali menyebabkan masalah seperti:

1. Ketergantungan pada hutang konsumtif.
2. Tidak adanya perencanaan keuangan jangka panjang.
3. Ketidakmampuan menghadapi krisis finansial, seperti halnya kehilangan pendapatan dengan cepat (mendadak).

Hal ini menjadi lebih kritis di wilayah pedesaan atau perkotaan dengan tingkat pendidikan rendah, di mana para ibu rumah tangga sering kali tidak mendapatkan akses edukasi keuangan yang memadai. Oleh karena itu, perlu dirancang program pemberdayaan yang dapat mengatasi tantangan ini, dengan fokus pada edukasi, pendampingan, dan implementasi strategi pengelolaan keuangan.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Dalam rangka meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan bagi ibu rumah tangga, program penyuluhan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan, seperti:

1. Mengunjungi tempat pengabdian secara langsung. Tim pengabdian melakukan kunjungan secara langsung ke Klambir 5 Kota Medan. Sabtu, 30 November 2024. Pukul 14.00 WIB – Selesai.
2. Melakukan presentasi materi pengelolaan keuangan ibu rumah tangga, strategi mengelola keuangan, menabung, dan memberikan rekomendasi metode pengelolaan keuangan yang bijak yaitu menerapkan 70%-20%-10% (kebutuhan, keinginan, tabungan/investasi)

3. Melakukan diskusi dan sesi tanya jawab kepada ibu rumah tangga di Klambir 5 Kota Medan. Adapun diskusi dan sesi tanya jawab yang dilakukan antara penyaji dan peserta penyuluhan, yaitu sebagai berikut :

✓ Tingkat pendapatan keluarga

Tingkat pendapatan keluarga merupakan indikator penting yang mencerminkan kemampuan ekonomi sebuah keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan ini berasal dari berbagai sumber seperti gaji, usaha, investasi, atau bantuan sosial. Tingkat pendapatan memengaruhi akses keluarga terhadap berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, kesehatan, tempat tinggal, dan kualitas hidup secara keseluruhan.

✓ Pola pengeluaran bulanan

Pola pengeluaran bulanan adalah gambaran bagaimana keluarga membelanjakan pendapatannya setiap bulan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan. Pengeluaran ini terbagi dalam beberapa kategori, seperti kebutuhan pokok (makanan, listrik, air), pendidikan, kesehatan, transportasi, cicilan atau sewa, tabungan, dan hiburan. Pola pengeluaran yang sehat umumnya menyesuaikan dengan tingkat pendapatan, memastikan kebutuhan prioritas terpenuhi terlebih dahulu, diikuti dengan alokasi untuk tabungan atau investasi, dan baru kemudian untuk kebutuhan sekunder atau hiburan.

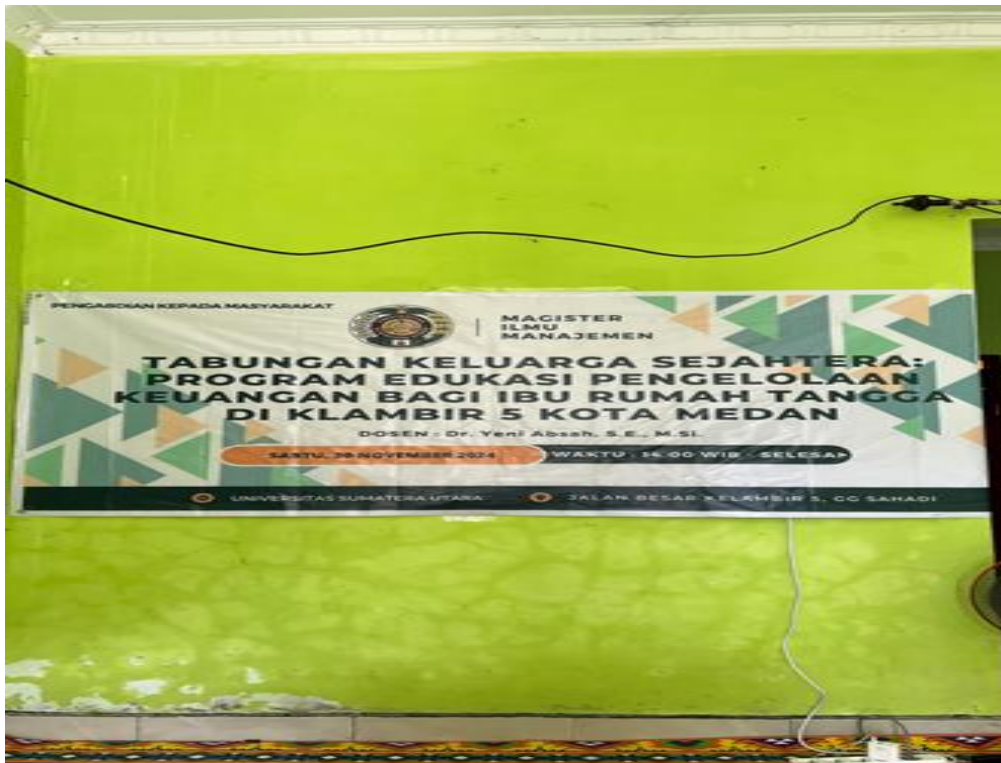
✓ Kebiasaan menabung

Kebiasaan menabung adalah praktik menyisihkan sebagian pendapatan secara rutin untuk digunakan di masa depan. Kebiasaan ini penting untuk menciptakan keamanan finansial, membantu menghadapi situasi darurat, serta mencapai tujuan keuangan jangka panjang, seperti pendidikan, membeli rumah, atau pensiun. Menabung dapat dimulai dengan langkah sederhana, seperti menentukan persentase tertentu dari pendapatan yang disisihkan setiap bulan. Konsistensi adalah kunci dalam membangun kebiasaan ini. Selain itu, memiliki tujuan yang jelas dan memanfaatkan rekening khusus tabungan dapat memotivasi seseorang untuk lebih disiplin dalam menabung

✓ Tingkat hutang konsumtif

Tingkat hutang konsumtif adalah ukuran besarnya utang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan yang sifatnya tidak produktif, seperti membeli barang mewah, gaya hidup, atau hiburan. Tingkat hutang konsumtif yang tinggi dapat menjadi beban finansial jika tidak dikelola dengan baik, karena dapat mengganggu kestabilan keuangan keluarga dan menyulitkan pemenuhan kebutuhan pokok. Untuk menjaga kesehatan finansial, penting untuk membatasi hutang konsumtif, memprioritaskan

pengeluaran produktif, dan memastikan kemampuan membayar sesuai kemampuan pendapatan.



**Gambar 1.** Foto Tema Pengabdian

### **3. HASIL PEMBAHASAN**

#### **Peningkatan Literasi Keuangan**

Salah satu tujuan utama program ini adalah meningkatkan pemahaman peserta terhadap literasi keuangan, khususnya dalam mengelola anggaran RT (rumah tangga) secara bijaksana. Sebelum mengikuti program, banyak peserta hanya memiliki pemahaman dasar tentang keuangan pribadi, seperti menabung atau membayar tagihan. Namun, kesulitan mengatur prioritas pengeluaran dan tidak memiliki rencana keuangan jangka panjang. Dalam program ini, peserta dikenalkan dengan prinsip 70%-20%-10% sebagai panduan sederhana, efektif untuk mengatur anggaran bulanan:

- ✓ 70% untuk kebutuhan harian

Porsi terbesar dialokasikan untuk kebutuhan pokok seperti makanan, transportasi, tempat tinggal, pendidikan, dan tagihan rutin. Peserta diajarkan untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan agar anggaran untuk kebutuhan utama ini tidak terganggu oleh pengeluaran yang kurang penting.

✓ 20% untuk tabungan dan investasi

Bagian ini dirancang untuk membangun stabilitas finansial jangka panjang. Peserta tidak hanya diajarkan pentingnya menabung, tetapi juga diperkenalkan pada konsep investasi sederhana seperti reksa dana atau deposito. Inisiatif ini menekankan bahwa alokasi ini harus dilakukan secara konsisten setiap bulan untuk mencapai tujuan keuangan yang lebih besar.

✓ 10% untuk donasi dan hiburan

Porsi terakhir diarahkan untuk kebutuhan sosial atau rekreasi. Inisiatif ini mengingatkan bahwa berbagi kepada sesama juga merupakan bagian penting dari pengelolaan keuangan yang baik. Selain itu, peserta dianjurkan menggunakan alokasi ini untuk menyegarkan diri dengan kegiatan hiburan yang tetap sesuai dengan anggaran mereka.

Penerapan prinsip ini, peserta tidak hanya memahami teori pengelolaan keuangan, tetapi juga mulai mengimplementasikannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, mereka dapat mengatur keuangan lebih baik, menyeimbangkan kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang, serta mengurangi tekanan finansial akibat pengeluaran yang tidak terkontrol.



**Gambar 2.** Dokumentasi Pemaparan Materi

### **Kebiasaan Menabung**

Sebelum mengikuti program, banyak peserta cenderung menabung secara sporadis tanpa target yang jelas, atau bahkan tidak menabung sama sekali karena merasa pendapatan mereka terbatas. Inisiatif ini bertujuan untuk mengubah pola pikir tersebut dengan menekankan bahwa menabung adalah kewajiban yang harus dilakukan terlebih dahulu sebelum mengalokasikan uang untuk kebutuhan lainnya.

Salah satu pencapaian utama dari program ini adalah peningkatan jumlah tabungan peserta rata-rata hingga 30% lebih tinggi dibandingkan sebelumnya. Hal ini dicapai melalui strategi menabung yang praktis dan kemudian diterapkan oleh ibu – ibu rumah tangga di Klambir 5 Kota Medan dalam mengelola keuangan mereka yaitu :

✓ Membentuk dana darurat

Dana darurat menjadi prioritas utama dalam program ini. Peserta diajarkan untuk menyisihkan dana sebesar 3 hingga 6 kali pengeluaran bulanan untuk menghadapi situasi tidak terduga, seperti kehilangan pekerjaan, biaya kesehatan mendadak, atau kerusakan barang yang mendesak.

✓ Metode "*Pay Yourself First*"

Peserta diajarkan untuk menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung segera setelah menerima gaji, sebelum uang digunakan untuk kebutuhan lainnya. Hal ini membantu peserta membangun disiplin menabung dan memastikan dana tersebut tidak habis oleh pengeluaran harian.

✓ Membentuk rekening terpisah untuk tabungan

Inisiatif ini merekomendasikan peserta membuka rekening khusus untuk menabung, terpisah dari rekening utama mereka. Hal ini bertujuan untuk mengurangi godaan menarik uang tabungan untuk keperluan yang tidak mendesak.



**Gambar 3.** Edukasi untuk mengelola & merancang tabungan

Dengan membangun kebiasaan ini, peserta tidak hanya merasa lebih aman secara finansial, tetapi juga mampu mulai merencanakan tujuan jangka panjang seperti membeli rumah, pendidikan anak, atau pensiun. Inisiatif ini menanamkan pemahaman bahwa menabung bukan hanya tentang jumlah, tetapi juga tentang konsistensi dan komitmen.

### **Pengelolaan Keuangan**

Pengelolaan keuangan yang efektif menjadi pilar penting dari program ini. Sebelum mengikuti program, banyak peserta mengelola keuangan mereka tanpa perencanaan yang jelas, sering kali mengandalkan intuisi atau hanya mengikuti arus. Hal ini menyebabkan mereka kesulitan mengontrol pengeluaran atau menabung secara efektif.

Untuk mengatasi masalah ini, program memperkenalkan metode pengelolaan yang lebih terstruktur, dimulai dengan:

✓ Pencatatan pendapatan dan pengeluaran secara terperinci

Peserta diajak untuk mencatat setiap transaksi keuangan mereka, baik pemasukan maupun pengeluaran, dalam buku kecil yang diberikan oleh program. Kebiasaan ini bertujuan untuk memberikan gambaran jelas tentang arus kas pribadi mereka.

✓ Analisis pola pengeluaran

Dari data yang tercatat, peserta diajarkan untuk menganalisis kebiasaan belanja mereka. Misalnya, peserta dapat mengidentifikasi pengeluaran yang sifatnya impulsif atau tidak perlu, seperti membeli barang yang sebenarnya tidak mendesak. Dengan analisis ini, mereka dapat mengurangi pengeluaran yang tidak penting dan mengalokasikan dana untuk hal yang lebih bermanfaat.

✓ Penyusunan anggaran bulanan yang realistis

Peserta diajarkan untuk membuat anggaran bulanan yang mencakup semua kebutuhan utama, seperti makanan, transportasi, tagihan, dan tabungan. Anggaran ini disusun berdasarkan prioritas, memastikan bahwa kebutuhan primer dipenuhi terlebih dahulu sebelum dana digunakan untuk kebutuhan sekunder atau hiburan.

✓ Perencanaan belanja yang matang

Salah satu cara untuk mengurangi pengeluaran adalah dengan merencanakan belanja secara cermat. Peserta diajarkan untuk membuat daftar belanja sebelum pergi ke toko atau pasar, membandingkan harga, dan memanfaatkan promosi untuk mendapatkan nilai terbaik dari uang mereka.



Dengan menerapkan semua langkah yang diajarkan dalam program ini, peserta tidak hanya mampu mengelola keuangan mereka dengan lebih terstruktur dan efisien, tetapi juga membangun kebiasaan positif yang dapat mereka terapkan sepanjang hidup. Kebiasaan ini mencakup pencatatan pengeluaran, analisis pola pengeluaran, serta perencanaan keuangan yang matang, yang semuanya bertujuan untuk memastikan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Inisiatif ini menekankan pentingnya kesadaran akan situasi finansial dan kedisiplinan dalam menerapkan strategi keuangan, karena kedua aspek tersebut merupakan kunci utama dalam mencapai stabilitas finansial, keamanan ekonomi, dan kesejahteraan jangka panjang.

Secara keseluruhan, pendekatan yang diajarkan dalam program ini bukan hanya sekedar sebatas sarana penyuluhan, namun merupakan salah satu bagian dalam membantu peserta mengendalikan pengeluaran secara lebih efektif, dan juga meningkatkan efisiensi dalam memanfaatkan pendapatan atau anggaran rumah tangga mereka. Sehingga dengan demikian peserta dapat memenuhi kebutuhan prioritas, membangun tabungan, mengurangi beban utang, dan secara konsisten bekerja menuju pencapaian tujuan keuangan yang lebih besar serta mewujudkan kestabilan ekonomi keluarga yang berkelanjutan. Sebagai penutup acara pengabdian ini adalah dilakukan kegiatan foto bersama antara tim panitia pelaksana dengan para peserta penyuluhan. Sesi ini bukan hanya sebagai simbol bahwasanya kegiatan program edukasi telah berakhir, tetapi merupakan bentuk dokumentasi atas kebersamaan yang sudah terjalin selama kegiatan berlangsung.



**Gambar 4** Foto bersama dengan Peserta Penyuluhan



**Gambar 5.** Foto Bersama Tim

#### **4. KESIMPULAN & SARAN**

##### **Kesimpulan**

Program tabungan keluarga sejahtera bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan kepada ibu rumah tangga sebagai manajer utama keuangan keluarga. Program ini dilaksanakan melalui pelatihan intensif, pendampingan langsung, dan evaluasi yang terintegrasi untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai pengelolaan keuangan. Program ini tidak hanya memfokuskan pada aspek teoritis tetapi juga mendorong implementasi nyata dalam kehidupan sehari-hari para peserta penyuluhan di Klambir 5 Kota Medan. Hasilnya menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman dalam menyusun anggaran, membangun dana darurat, dan kebiasaan menabung secara konsisten. Pendekatan yang digunakan, seperti prinsip pengelolaan keuangan 70%-20%-10%, membantu peserta mengalokasikan pendapatan secara lebih bijaksana, mengurangi pengeluaran konsumtif, dan mengelola hutang dengan lebih baik. Hal ini menciptakan dampak positif stabilitas keuangan keluarga, sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

## **Saran**

Untuk keberlanjutan program tabungan keluarga sejahtera, disarankan agar inisiatif ini diperluas ke wilayah lain, terutama komunitas yang sulit mengakses layanan keuangan. Materi pelatihan perlu disesuaikan dengan kebutuhan lokal, dan integrasi dengan teknologi keuangan digital harus ditingkatkan untuk mempermudah pencatatan anggaran dan pengelolaan keuangan. Kolaborasi dengan lembaga keuangan juga penting untuk menyediakan produk keuangan yang relevan, seperti tabungan berjangka atau asuransi mikro. Monitoring dan edukasi berkelanjutan diperlukan agar dampak positif program tetap terjaga, keterlibatan peserta sebagai mentor dapat memperluas efek pemberdayaan dalam masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bucher-Koenen, T., Lusardi, A., Alessie, R., & Rooij, M. (2014). How Financially Literate are Women? An Overview and New Insights. *SSRN Electronic Journal*.
- Dewi, L. N. (2018). Peran Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Keluarga*, 10(2), 123–135.
- Hidayah, A., Purbawangsa, I., & Abundanti, N. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan Pendapatan terhadap Kesejahteraan Keuangan Guru Perempuan di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 10(7), 672.
- Hidayah, N., & Wahjoedi, W. (2021). Pengaruh Literasi Ekonomi dan Literasi Keuangan terhadap Sikap tentang Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Pendidikan*, 1(8), 746-752.
- Lee, C., & Huruta, A. (2022). Green Microfinance and Women's Empowerment: Why Does Financial Literacy Matter?. *Sustainability*, 14(5), 3130.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Malik, N. (2023). The Necessity of Financial Literacy for Women Business Triumph: A Qualitative Study. *International Journal of Management Finance and Accounting*, 4(2), 161-185.
- OECD. (2021). *OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy*. OECD Publishing.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2023). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2023*. Jakarta: OJK.
- Puspitasari, R., & Santoso, D. (2020). Strategi Peningkatan Literasi Keuangan Perempuan untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 15(1), 45–58.

- Setyowati, E., & Widodo, T. (2019). Pengelolaan Keuangan Keluarga Berbasis Literasi Keuangan: Studi Kasus di Komunitas Perempuan Pedesaan. *Jurnal Manajemen dan Pembangunan*, 20(3), 211–220.
- Sulkiah. (2023). Pengaruh Literasi dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kesejahteraan Finansial Rumah Tangga Nelayan Labuhan Haji. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah Aliansi*, 6(2), 86-93.
- Umer, N. (2023). Impact of Financial Literacy, Cognitive Abilities, and Demographic Characteristics on Financial Inclusion. *Research Journal for Societal Issues*, 5(2), 97-120.
- Yahaya, S. (2023). Socio-economic Effects of Financial Literacy on Financial Inclusion of Women in Niger State, Nigeria. *GUJEDS*, 3(1), 11.
- Yanti, K. (2023). Pengaruh Literasi, Sikap Keuangan, dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga di Desa Panji Anom. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 13(1), 83-92.